

Pelatihan Literasi Digital Ramah Anak di RA Anak Bertaqwa Bandung

Safara Cathasa Riverinda Rijadi^{*1}, Syfa Nur Lathifah², Nia Ambarsari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

*e-mail: safaracathasa@telkomuniversity.ac.id¹, syfanr@telkomuniversity.ac.id², niaambarsari@telkomuniversity.ac.id³

Received: 03.11.2025	Revised: 21.11.2025	Accepted: 11.12.2025	Available online: 05.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *This community service activity aims to improve the digital literacy of teachers and parents at RA Anak Bertaqwa Bandung so that they can guide early childhood students to use technology safely, wisely, and in accordance with Islamic values. The implementation consisted of preparation, training, and evaluation stages through interactive seminars and workshops on using parental control applications such as Google Family Link and YouTube Kids. Participants were also introduced to various educational and Islamic applications suitable for young children. The evaluation results showed an increased understanding among participants regarding screen time management, content selection, and the application of digital ethics based on Islamic values. This program successfully raised awareness that technology can become a positive learning medium when accompanied by proper supervision. The program is recommended for further development as a continuous training initiative for early childhood education institutions.*

Keywords: *digital literacy, early childhood, parental control, Islamic values, community training.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital guru dan orang tua di RA Anak Bertaqwa Bandung agar mampu mendampingi anak usia dini menggunakan teknologi secara aman, bijak, dan Islami. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi melalui seminar interaktif dan workshop penggunaan aplikasi parental control seperti Google Family Link dan YouTube Kids. Peserta juga diperkenalkan pada berbagai aplikasi edukatif dan Islami yang sesuai dengan usia anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan waktu penggunaan gawai, seleksi konten, dan penerapan etika digital berbasis nilai keislaman. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran positif bila diiringi pendampingan yang tepat. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: literasi digital, anak usia dini, parental control, nilai Islami, pelatihan komunitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan anak-anak, termasuk di usia taman kanak-kanak. Berdasarkan laporan BPS (2024), lebih dari 33,44% anak usia dini di Indonesia sudah terpapar gawai, dengan rincian 25,5% pengguna anak berusia 0-4 tahun dan 52,76% anak berusia 5-6 tahun. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital sejak dini menjadi kebutuhan mendesak, bukan hanya bagi anak, tetapi terutama bagi guru dan orang tua sebagai pendamping utama dalam proses pengasuhan dan pembelajaran.

Anak usia dini merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif teknologi karena kemampuan kognitif, emosional, dan sosial mereka masih dalam tahap perkembangan (Pawitri dkk., 2025). Tanpa pendampingan yang tepat, anak mudah terpapar konten digital yang tidak sesuai, meniru perilaku yang salah, bahkan mengalami gangguan psikologis serta penurunan kualitas interaksi sosial (Rawanita & Mardhiah, 2024). Paparan gawai berlebih tanpa pengawasan dapat mempengaruhi perilaku anak, mulai dari kecanduan gawai hingga menurunnya kemampuan konsentrasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam mengarahkan penggunaan teknologi di usia dini (Rini & Syarifuddin, 2025).

Namun, pemahaman guru dan orang tua terkait literasi digital masih tergolong rendah. Banyak guru dan orang tua belum memiliki keterampilan memadai dalam memilih media digital ramah anak maupun menanamkan etika penggunaan teknologi. Akibatnya, pendampingan yang dilakukan seringkali hanya sebatas membatasi penggunaan, tanpa strategi edukatif yang konsisten (Prahasti dkk., 2025; Zulaiha Abas & Supiah, 2025). Padahal, guru berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sementara orang tua memiliki peran utama dalam membimbing anak saat berada di rumah (Lestari dkk., 2025).

Berbagai studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek literasi digital secara umum dan belum secara spesifik mengembangkan model pelatihan yang aplikatif bagi guru dan orang tua di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pertiwi dan Lestari (2022) menegaskan bahwa sebagian besar program pelatihan guru PAUD masih bersifat sosialisasi umum dan belum menyentuh keterampilan praktis penggunaan media digital. Hasil penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa guru PAUD masih memerlukan pendampingan intensif dalam mengenali dan menggunakan media pembelajaran digital yang ramah anak. Selain itu, Wulandari dan Fitriani (2023) menemukan adanya kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak usia dini karena minimnya panduan terstruktur yang mengaitkan etika penggunaan teknologi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Sari dan Arifin (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar kegiatan pemberdayaan guru hanya bersifat sementara tanpa tindak lanjut berkelanjutan. Laporan UNICEF Indonesia (2023) pun menegaskan bahwa inisiatif literasi digital di Indonesia masih terfragmentasi dan belum melibatkan kolaborasi kuat antara pihak sekolah dan keluarga. Kesenjangan inilah yang menegaskan perlunya program pelatihan yang tidak hanya informatif, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran dan pola pengasuhan digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kondisi tersebut menegaskan urgensi peningkatan kapasitas literasi digital guru dan orang tua agar mampu membangun pola pengasuhan digital yang konsisten, sehat, dan berkarakter. Literasi digital yang dikembangkan tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembiasaan nilai moral sejak dini. Dengan sinergi sekolah dan keluarga, teknologi dapat dimanfaatkan secara aman sebagai sarana pembelajaran yang terarah sekaligus mendukung pembentukan karakter anak. Hal inilah yang melandasi pentingnya pengembangan program pelatihan literasi digital ramah anak di RA Anak Bertaqwa Bandung.

2. METODE

Metode dan tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di RA Anak Bertaqwa, Kota Bandung, dengan durasi total sekitar dua jam. Peserta kegiatan terdiri atas 30 wali murid dan 24 siswa TK, dengan dukungan 3 guru TK, 3 dosen dan 5 mahasiswa sebagai tim pelaksana.

1. Tahap Persiapan

Koordinasi bersama pihak RA Anak Bertaqwa di Bandung dilakukan selama tiga hari kerja untuk menyamakan tujuan, kebutuhan, dan ruang lingkup program. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara singkat dengan 3 orang guru dan 5 perwakilan orang tua siswa, serta observasi terhadap penggunaan teknologi di lingkungan sekolah maupun rumah. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam penyusunan:

- Materi pelatihan literasi digital ramah anak.
- Modul tata kelola penggunaan teknologi (screen time, etika digital, serta standar pemilihan aplikasi ramah anak).
- Panduan teknis pemanfaatan parental control yang dihubungkan dengan konsep arsitektur sistem sederhana (misalnya alur filtering konten dan monitoring aktivitas).
- Poster edukasi dan panduan visual untuk orang tua.

Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi, meliputi kuesioner singkat untuk wali murid, lembar observasi partisipasi, serta daftar periksa penerapan konsep literasi digital.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam satu sesi terintegrasi dengan total durasi 2 jam, dibagi menjadi dua bagian utama:

- a. Sesi Edukasi Literasi Digital untuk Wali Murid (± 60 menit)
Dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dengan narasumber dari tim dosen. Materi mencakup pemahaman risiko paparan konten negatif, prinsip tata kelola penggunaan gawai, dan strategi pendampingan anak dalam aktivitas digital sehari-hari.
Peserta: 30 wali murid
- b. Sesi Edukasi dan Simulasi untuk Siswa TK (± 60 menit)
Dilakukan dalam bentuk aktivitas bermain dan bercerita interaktif yang menanamkan nilai-nilai etika penggunaan gawai dan internet secara aman. Peserta: 30 wali murid didampingi guru kelas dan mahasiswa pelaksana.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas kegiatan. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi:

- a. Kuesioner kepuasan peserta, untuk mengukur pemahaman, relevansi, dan manfaat kegiatan.
- b. Observasi langsung, untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.
- c. Wawancara singkat dengan guru dan beberapa wali murid, guna menggali kesan serta rencana tindak lanjut penerapan literasi digital ramah anak di rumah maupun sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 32%, dengan rata-rata skor post-test mencapai 86,7% dibandingkan skor pre-test sebesar 54,7%. Selain itu, 93% wali murid menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengawasan penggunaan gawai anak, dan 88% peserta menyatakan siap menerapkan prinsip literasi digital ramah anak di lingkungan keluarga.

Dari sisi kualitatif, observasi menunjukkan peningkatan keaktifan diskusi dan antusiasme peserta selama kegiatan. Pihak sekolah juga menyatakan komitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin tahunan serta mengintegrasikan panduan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran di RA Anak Bertaqwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Teknologi Digital Secara Bijak dan Islami untuk Anak Usia Dini” dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 di RA Anak Bertaqwa, Bandung. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi dari Universitas Telkom yang berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan teknologi digital secara aman, bijak, dan bernilai Islami bagi anak-anak usia dini. Kegiatan berdurasi dua jam ini diikuti oleh sekitar 30 wali murid dan 24 siswa. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari fenomena meningkatnya interaksi anak-anak dengan perangkat digital seperti telepon pintar dan platform video daring. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan baru bagi orang tua, khususnya dalam mengarahkan anak agar tetap mendapatkan manfaat dari teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman dan etika digital.

Pada sesi awal kegiatan, para peserta yang terdiri atas guru dan orang tua diperkenalkan pada konsep digital parenting yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi serta mengarahkan aktivitas digital anak. Melalui diskusi interaktif, peserta diajak memahami bahwa larangan total terhadap penggunaan gawai bukan merupakan solusi yang tepat. Sebaliknya, pendampingan dan pengaturan yang tepat dapat mengubah teknologi menjadi sarana pembelajaran yang positif. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dua aplikasi utama

yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol aktivitas digital anak, yaitu Google Family Link dan YouTube Kids.



Gambar 2. Contoh Slide Modul terkait Google Family Link

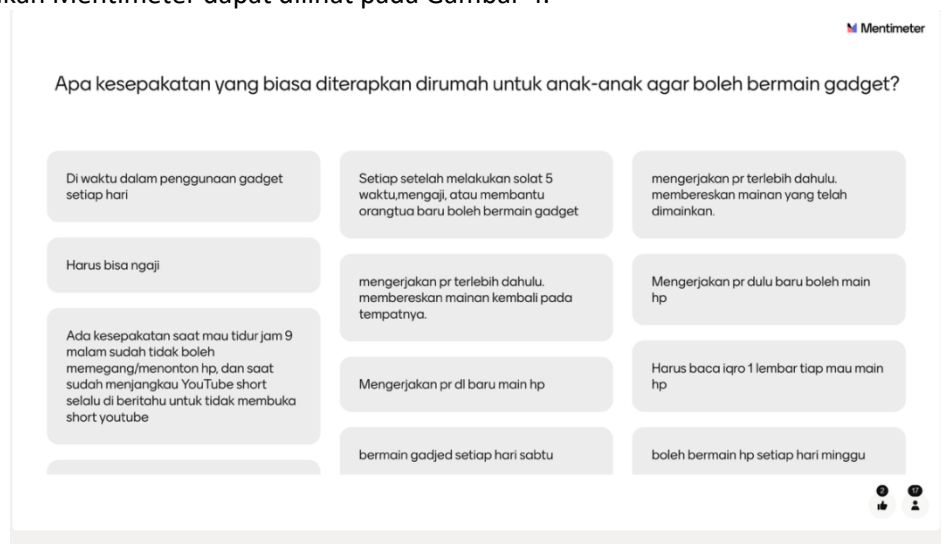
Melalui Google Family Link, seperti pada Gambar 2, orang tua dapat membatasi waktu penggunaan gawai, memantau lokasi anak, menyetujui atau menolak aplikasi yang diunduh, serta melihat aktivitas anak secara langsung dari ponsel orang tua. Dalam sesi praktik, peserta memperoleh panduan langkah demi langkah mengenai cara mengunduh aplikasi, menghubungkan akun orang tua dan anak, serta mengatur berbagai fitur kontrol yang tersedia. Sementara itu, YouTube Kids diperkenalkan sebagai platform video yang ramah anak, di mana orang tua dapat memilih tayangan sesuai usia, mengatur timer waktu menonton, serta memblokir video atau kanal tertentu. Edukasi ini menekankan pentingnya pengawasan aktif dan pendampingan langsung oleh orang tua selama anak mengakses konten digital, sehingga nilai-nilai keislaman dan etika tetap dapat dijaga.

Selain memperkenalkan aplikasi kontrol orang tua, kegiatan ini juga menampilkan berbagai aplikasi edukatif dan Islami yang dapat menjadi alternatif hiburan sekaligus sarana pembelajaran bagi anak usia dini, seperti pada Gambar 3. Beberapa aplikasi yang diperkenalkan antara lain Marbel Belajar dari Educa Studio yang membantu anak mengenal huruf, angka, warna, dan profesi melalui permainan interaktif; Sago Mini World yang melatih kemampuan motorik serta kreativitas anak; serta Muslim Kids Series, Little Muslim, dan Marbel Belajar Islam yang berfokus pada pembelajaran agama Islam, seperti pengenalan huruf hijaiyah, doa harian, dan Asmaul Husna. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan panduan untuk mengunduh dan memasang aplikasi melalui Play Store maupun App Store agar dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah.



Gambar 3. Contoh Slide Modul terkait Pengenalan Aplikasi Edukatif dan Islami

Sesi refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan respon positif dari para peserta. Para guru dan orang tua menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai moral dalam pendidikan anak usia dini. Mereka menyadari bahwa teknologi tidak harus dihindari, tetapi perlu diarahkan agar menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai edukatif. Hasil dari sesi refleksi menggunakan Mentimeter dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Slide Modul terkait Pengenalan Aplikasi Edukatif dan Islami

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital para peserta, khususnya dalam memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Faktor keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah antusiasme peserta yang tinggi, penyampaian materi dengan pendekatan praktis dan aplikatif, serta adanya keterlibatan aktif antara dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua dalam setiap sesi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dua jam, sehingga sesi praktik belum dapat mencakup semua fitur aplikasi secara mendalam. Selain itu, kemampuan digital peserta yang beragam menyebabkan sebagian orang tua membutuhkan pendampingan tambahan saat mencoba menginstal dan mengatur aplikasi kontrol.

Sebagai rencana tindak lanjut, tim pengabdian berencana untuk menyusun modul panduan digital parenting berbasis Islami yang dapat diakses secara daring oleh guru dan orang tua. Modul ini akan berisi petunjuk penggunaan aplikasi, panduan pemilihan konten edukatif Islami, serta tips pendampingan anak di era digital. Selain itu, tim juga berencana mengadakan pelatihan lanjutan bagi guru RA/PAUD mengenai integrasi literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang cerdas dan ber karakter Islami, sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Pelatihan Literasi Digital Ramah Anak di RA Anak Bertaqwa Bandung berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman guru dan orang tua terhadap pentingnya pendampingan digital yang bijak dan beretika. Melalui rangkaian seminar, workshop, dan sesi praktik langsung, peserta memperoleh keterampilan nyata dalam menggunakan aplikasi parental control seperti Google Family Link dan YouTube Kids, serta mengenal berbagai aplikasi edukatif dan Islami yang sesuai dengan usia anak.

Faktor keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah antusiasme tinggi dari peserta, materi yang kontekstual dengan kebutuhan orang tua dan guru, serta pendekatan praktis dan aplikatif yang

memudahkan peserta untuk langsung mempraktikkan penggunaan teknologi digital secara bijak. Di sisi lain, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi kemampuan digital peserta yang menyebabkan sebagian peserta memerlukan pendampingan tambahan selama sesi praktik.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian masyarakat merencanakan pengembangan modul panduan digital parenting berbasis Islami yang dapat diakses secara daring oleh guru dan orang tua, serta pelaksanaan pelatihan lanjutan bagi guru RA/PAUD untuk memperkuat integrasi literasi digital dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan langkah ini, kegiatan diharapkan dapat berkembang menjadi program pendampingan berkelanjutan yang membentuk ekosistem pendidikan digital yang aman, inklusif, dan berkarakter Islami, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Telkom yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, P. M., Lian, B., & Mulyadi. (2025). Peranan Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 01–10. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2237>
- Pawitri, A., Mansoer, Z., Musda Mappapoleonro, A., Kusuma Negara, S., & Penelitian, A. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital yang Aman dalam Pendidikan Anak Usia Dini Safe Use of Digital Media in Early Childhood Education. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 889–898. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6975>
- Pertiwi, N., & Lestari, A. D. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan literasi digital bagi guru PAUD di era society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4512–4525.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Sari, R., & Arifin, M. (2020). Pemberdayaan guru PAUD melalui pelatihan literasi digital di era pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 102–111.
- Rahmawati, D., & Nugroho, H. (2021). Pendampingan guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran digital ramah anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 180–189.
- Rawanita, M., & Mardhiah, A. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 274–294. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan|274>
- Rini, A. A., & Syarifunddin, D. (2025). Peran Aktif Orang Tua dalam Pembentukan Emosi Sosial Anak Melalui Pengawasan Penggunaan Gawai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- UNICEF Indonesia. (2023). Digital Literacy and Safe Internet Use for Early Childhood Education Teachers and Parents.
- Wulandari, A., & Fitriani, M. (2023). Kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 14–25.
- Zulaiha Abas, S. B., & Supiah. (2025). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).